

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hambatan penerapan manajemen sarana dan prasarana rekam medis di UPT Puskesmas Pulo Brayan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana sudah disusun dengan mengacu pada standar yang berlaku, Namun, keterbatasan anggaran membuat pemenuhan kebutuhan dilakukan secara bertahap dan hanya memprioritaskan yang paling mendesak.
2. Pengorganisasian melibatkan kepala Puskesmas, kepala tata usaha, dan petugas rekam medis dengan koordinasi ke Dinas Kesehatan. Meskipun pembagian peran sudah jelas, masih terdapat hambatan berupa koordinasi antarunit yang belum optimal dan keterbatasan SDM, karena tidak ada tenaga khusus yang menangani sarana prasarana.
3. Pelaksanaan pemanfaatan sarana prasarana seperti komputer, printer, jaringan internet, dan aplikasi RME sudah berjalan, tetapi belum optimal. Beberapa perangkat yang di perlukan perbaikan, jaringan internet sering tidak stabil, dan aplikasi RME sangat bergantung pada kondisi jaringan. Saat terjadi gangguan teknis, pelayanan tetap dijalankan dengan sistem manual sebagai alternatif.
4. Pengawasan terhadap penggunaan sarana prasarana dilakukan melalui

monitoring berjenjang, inventaris tahunan, dan laporan bulanan.

5. Namun mekanisme pengawasan masih bersifat reaktif terhadap laporan kerusakan, belum sepenuhnya preventif melalui pemeliharaan rutin. Tindak lanjut kendala dilakukan sesuai tingkat masalah, baik dengan perbaikan internal maupun melalui pengajuan ke Dinas Kesehatan.

Secara umum, manajemen sarana dan prasarana rekam medis di UPT Puskesmas Pulo Brayan sudah berjalan sesuai fungsi manajemen (planning, organizing, actuating, controlling), tetapi belum optimal karena masih terkendala keterbatasan anggaran, SDM, koordinasi, dan infrastruktur teknis.

5.2 Saran

Adapun saran yang diberikan oleh peneliti yaitu :

1. Perlu dilakukan peningkatan kualitas dan jumlah perangkat keras seperti komputer dan printer, serta peningkatan kestabilan jaringan internet untuk mendukung kelancaran sistem RME.
2. Puskesmas perlu menyusun dan menerapkan SOP penanganan teknis saat terjadi gangguan, termasuk alur kerja manual yang terintegrasi dengan sistem elektronik.
3. Perlu adanya koordinasi yang lebih intens antara pihak manajemen, teknis, dan pengelola anggaran agar seluruh kebutuhan sarana dan prasarana dapat dipenuhi secara merata, cepat, dan tepat sasaran.
4. Sistem Cadangan Data (Backup System) Wajib memiliki sistem cadangan data yang otomatis dan terencana untuk mencegah

kehilangan data akibat insiden seperti serangan siber (ransomware) atau kegagalan sistem.

5. Perangkat Keras yang belum memadai perlu sediakan komputer, laptop, atau tablet dengan spesifikasi yang cukup di setiap unit pelayanan untuk memastikan pengoperasian RME berjalan lancar tanpa hambatan teknis